إِلَى أَبِيْ طَلْحَةَ، وَهُوَ زَوْجُ أُمِّ سُلَيْمٍ بِنْتِ مِلْحَانَ، فَقُلْتُ: يَا أَبَتَاهُ، قَدْ رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ عَصَبَ بَطْنَهُ بِعِصَابَةٍ، فَسَأَلْتُ بَعْضَ أَصْحَابِهِ، فَقَالُوْا: مِنَ الْجُوْعِ. فَدَخَلَ أَبُوْ طَلْحَةَ عَلَى أُمِّيْ فَقَالَ: هَلْ مِنْ شَيْءٍ؟ قَالَتْ: نَعَمْ، عِنْدِيْ كِسَرٌ مِنْ خُبْزٍ وَتَمَرَاتٌ. فَإِنْ جَاءَنَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ وَحْدَهُ أَشْبَعْنَاهُ، وَإِنْ جَاءَ آخَرُ مَعَهُ قَلَّ عَنْهُمْ، وَذَكَرَ تَمَامَ الْحَدِيْثِ.

"Suatu hari saya mendatangi Rasulullah ﷺ, saya mendapati beliau sedang duduk bersama para sahabat beliau, dan beliau telah membalut perut beliau dengan kain pembalut. Maka saya bertanya kepada sebagian sahabat beliau, 'Mengapa Rasulullah ﷺ membalut perut beliau?' Mereka menjawab, 'Karena sangat lapar.' Maka saya pergi menuju Abu Thalhah, suami Ummu Sulaim binti Milhan. Saya berkata, 'Ayah, saya telah melihat Rasulullah ﷺ membalut perutnya dengan kain pembalut, lalu saya bertanya kepada sebagian sahabatnya, mereka menjawab, 'Karena sangat lapar.' Maka Abu Thalhah masuk menemui ibuku, lalu berkata, 'Apakah ada sesuatu?' Dia menjawab, 'Ya, saya punya beberapa potong roti dan beberapa butir kurma. Apabila Rasulullah ﷺ datang sendirian, kita bisa membuat beliau kenyang, dan apabila datang orang lain bersama beliau tentu tidak mencukupi mereka...'." Dan Anas menyebutkan kelanjutan hadits.

[57]. BAB *QANA'AH*, MENJAGA DIRI DARI MEMINTA-MINTA, SEIMBANG DALAM KEHIDUPAN DAN BELANJA, DAN CELAAN TERHADAP MEMINTA-MINTA TANPA ALASAN

Allah تعالى berfirman,

﴿وَمَا مِن دَآبَّةٍ فِي ٱلْأَرْضِ إِلَّا عَلَى ٱللَّهِ رِزْقُهَا﴾

"*Dan tidak ada satu pun makhluk bergerak (bernyawa) di bumi melainkan semuanya dijamin Allah rizkinya.*" (Hud: 6).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿ لِلْفُقَرَاءِ الَّذِينَ أُحْصِرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا يَسْتَطِيعُونَ ضَرْبًا فِي الْأَرْضِ يَحْسَبُهُمُ الْجَاهِلُ أَغْنِيَاءَ مِنَ التَّعَفُّفِ تَعْرِفُهُم بِسِيمَاهُمْ لَا يَسْأَلُونَ النَّاسَ إِلْحَافًا ﴾

"*(Apa yang kamu infakkan) adalah untuk orang-orang fakir yang terhalang (usahanya karena jihad) di jalan Allah; mereka tidak dapat berusaha di bumi; orang yang tidak tahu menyangka mereka orang kaya karena menjaga diri (dari meminta-minta). Engkau (Muhammad) mengenal mereka dari ciri-cirinya, mereka tidak meminta secara paksa kepada orang lain.*" (Al-Baqarah: 273).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿ وَالَّذِينَ إِذَا أَنفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَٰلِكَ قَوَامًا ﴿٦٧﴾ ﴾

"*Dan (termasuk hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih) orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, di antara keduanya secara wajar.*" (Al-Furqan: 67).

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾ مَا أُرِيدُ مِنْهُم مِّن رِّزْقٍ وَمَا أُرِيدُ أَن يُطْعِمُونِ ﴿٥٧﴾ ﴾

"*Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepadaKu. Aku tidak menghendaki rizki sedikit pun dari mereka dan Aku tidak menghendaki agar mereka memberiKu makan.*" (Adz-Dzariyat: 56-57).

Adapun hadits-haditsnya, maka sebagian besar telah disebutkan dalam dua bab yang lalu. Dan di antara yang belum disebutkan:

﴾527﴿ Dari Abu Hurairah ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

لَيْسَ الْغِنَى عَنْ كَثْرَةِ الْعَرَضِ وَلَٰكِنَّ الْغِنَى غِنَى النَّفْسِ.

"Kaya itu bukanlah karena banyaknya harta, akan tetapi kaya itu adalah kaya jiwa." **Muttafaq 'alaih.**

الْعَرَض dengan '*ain* dan *ra`* di*fathah*, artinya harta.

﴾528﴿ Dari Abdullah bin Amr ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ أَسْلَمَ، وَرُزِقَ كَفَافًا، وَقَنَّعَهُ اللهُ بِمَا آتَاهُ.

Sungguh beruntung orang yang telah masuk Islam, diberi rizki yang cukup, dan Allah membuatnya qana'ah menerima apa yang telah dianugerahkan kepadanya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴾**529**﴿ Dari Hakim bin Hizam ﷺ, beliau berkata,

سَأَلْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ فَأَعْطَانِيْ، ثُمَّ سَأَلْتُهُ فَأَعْطَانِيْ، ثُمَّ سَأَلْتُهُ فَأَعْطَانِيْ، ثُمَّ قَالَ: يَا حَكِيْمُ، إِنَّ هٰذَا الْمَالَ خَضِرٌ حُلْوٌ، فَمَنْ أَخَذَهُ بِسَخَاوَةِ نَفْسٍ بُوْرِكَ لَهُ فِيْهِ، وَمَنْ أَخَذَهُ بِإِشْرَافِ نَفْسٍ لَمْ يُبَارَكْ لَهُ فِيْهِ، وَكَانَ كَالَّذِيْ يَأْكُلُ وَلَا يَشْبَعُ، وَالْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى. قَالَ حَكِيْمٌ: فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، وَالَّذِيْ بَعَثَكَ بِالْحَقِّ، لَا أَرْزَأُ أَحَدًا بَعْدَكَ شَيْئًا حَتَّى أُفَارِقَ الدُّنْيَا، فَكَانَ أَبُوْ بَكْرٍ ﷺ يَدْعُو حَكِيْمًا لِيُعْطِيَهُ الْعَطَاءَ، فَيَأْبَى أَنْ يَقْبَلَ مِنْهُ شَيْئًا. ثُمَّ إِنَّ عُمَرَ ﷺ دَعَاهُ لِيُعْطِيَهُ فَأَبَى أَنْ يَقْبَلَهُ. فَقَالَ: يَا مَعْشَرَ الْمُسْلِمِيْنَ، أُشْهِدُكُمْ عَلَى حَكِيْمٍ أَنِّيْ أَعْرِضُ عَلَيْهِ حَقَّهُ الَّذِيْ قَسَمَهُ اللهُ لَهُ فِيْ هٰذَا الْفَيْءِ، فَيَأْبَى أَنْ يَأْخُذَهُ. فَلَمْ يَرْزَأْ حَكِيْمٌ أَحَدًا مِنَ النَّاسِ بَعْدَ النَّبِيِّ ﷺ حَتَّى تُوُفِّيَ.

"Saya pernah meminta kepada Rasulullah ﷺ, maka beliau memberiku, lalu saya meminta lagi, maka beliau memberiku, kemudian saya meminta lagi, maka beliau memberiku, kemudian beliau bersabda, 'Wahai Hakim, sesungguhnya harta ini menggiurkan dan manis. Barangsiapa mengambilnya dengan kemurahan jiwa, maka dia diberkahi padanya, tetapi barangsiapa mengambilnya dengan jiwa yang tamak, maka dia tidak akan diberkahi padanya, dia seperti orang yang makan tetapi tidak kenyang. Dan tangan yang di atas itu lebih baik daripada tangan yang di bawah'."

Hakim berkata, "Maka saya berkata, 'Wahai Rasulullah, demi Allah yang mengutus Anda dengan kebenaran, saya tidak akan mengambil apa pun dari seseorang setelah Anda, sampai saya meninggalkan dunia'."

Abu Bakar ﷺ memanggil Hakim untuk memberinya sesuatu pemberian, namun dia tidak mau menerima apa pun darinya. Kemudian Umar ﷺ memanggilnya untuk memberinya, dia pun tidak mau mene-

rimanya. Maka Umar berkata, "Wahai kaum Muslimin, aku persaksikan kepada kalian bahwa aku telah menawarkan kepada Hakim haknya yang telah dibagikan oleh Allah untuknya dalam harta *fai`*, tetapi dia tidak mau menerima.' Maka Hakim tidak pernah mengambil dari siapa pun sepeninggal Nabi ﷺ hingga dia wafat." **Muttafaq 'alaih.**

يَرْزَأْ dengan *ra`* kemudian *zay* kemudian *hamzah*, yakni tidak menerima apa pun dari seseorang. Asal kata ini bermakna kurang, yakni tidak mengurangi milik seseorang dengan menerimanya darinya. إِشْرَافُ نَفْسٍ berharap dan tamak terhadap sesuatu. سَخَاوَةُ النَّفْسِ tidak berharap kepada sesuatu, tidak tamak, tidak mempedulikan, dan tidak berambisi.

﴾530﴿ Dari Abu Burdah, dari Abu Musa al-Asy'ari ﷺ, beliau berkata,

خَرَجْنَا مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فِيْ غَزَاةٍ، وَنَحْنُ سِتَّةُ نَفَرٍ، بَيْنَنَا بَعِيْرٌ نَعْتَقِبُهُ، فَنَقِبَتْ أَقْدَامُنَا، وَنَقِبَتْ قَدَمِيْ، وَسَقَطَتْ أَظْفَارِيْ، فَكُنَّا نَلُفُّ عَلَى أَرْجُلِنَا الْخِرَقَ، فَسُمِّيَتْ غَزْوَةَ ذَاتِ الرِّقَاعِ لِمَا كُنَّا نَعْصِبُ عَلَى أَرْجُلِنَا مِنَ الْخِرَقِ، قَالَ أَبُوْ بُرْدَةَ: فَحَدَّثَ أَبُوْ مُوْسَى بِهٰذَا الْحَدِيْثِ، ثُمَّ كَرِهَ ذٰلِكَ، وَقَالَ: مَا كُنْتُ أَصْنَعُ بِأَنْ أَذْكُرَهُ، قَالَ: كَأَنَّهُ كَرِهَ أَنْ يَكُوْنَ شَيْئًا مِنْ عَمَلِهِ أَفْشَاهُ.

"Kami pernah keluar bersama Rasulullah ﷺ dalam sebuah peperangan. Kami berjumlah enam orang dengan satu unta yang kami naiki bergantian. Maka kaki kami lecet-lecet[452], begitu juga kakiku lecet dan kuku-kukunya mengelupas, maka kami membalut kaki kami dengan sobekan-sobekan kain, karena itu peperangan itu dikenal dengan sebutan perang Dzat ar-Riqa' karena kami membalut kaki kami dengan sobekan kain." Abu Burdah berkata, "Abu Musa tadinya menceritakan hadits ini tapi kemudian beliau tidak menyukainya, dia berkata, 'Aku sebetulnya tidak ingin menyebutnya'." Abu Burdah berkata, "Sepertinya Abu Musa tidak suka jika sesuatu dari amalnya disebarluaskan." **Muttafaq 'alaih.**

﴾531﴿ Dari Amr bin Taghlib ﷺ,

أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ أُتِيَ بِمَالٍ أَوْ سَبْيٍ فَقَسَّمَهُ، فَأَعْطَى رِجَالًا، وَتَرَكَ رِجَالًا، فَبَلَغَهُ

[452] Yakni, kulitnya mengelupas karena terlalu banyak berjalan.

أَنَّ الَّذِيْنَ تَرَكَ عَتَبُوْا، فَحَمِدَ اللهَ، ثُمَّ أَثْنَى عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: أَمَّا بَعْدُ، فَوَاللهِ، إِنِّيْ لَأُعْطِي الرَّجُلَ وَأَدَعُ الرَّجُلَ، وَالَّذِيْ أَدَعُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنَ الَّذِيْ أُعْطِي، وَلَكِنِّيْ إِنَّمَا أُعْطِي أَقْوَامًا لِمَا أَرَى فِيْ قُلُوْبِهِمْ مِنَ الْجَزَعِ وَالْهَلَعِ، وَأَكِلُ أَقْوَامًا إِلَى مَا جَعَلَ اللهُ فِيْ قُلُوْبِهِمْ مِنَ الْغِنَى وَالْخَيْرِ، مِنْهُمْ عَمْرُو بْنُ تَغْلِبَ، قَالَ عَمْرُو بْنُ تَغْلِبَ: فَوَاللهِ، مَا أُحِبُّ أَنَّ لِيْ بِكَلِمَةِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ حُمْرَ النَّعَمِ.

"Bahwa Rasulullah ﷺ dibawakan harta atau tawanan, kemudian beliau membagi-bagikannya, beliau memberi orang-orang tertentu dan meninggalkan yang lain. Lalu beliau mendengar kabar bahwa orang-orang yang tidak beliau beri menyesalkannya. Maka beliau memuji dan menyanjung Allah kemudian bersabda, '*Amma ba'du*; demi Allah, saya memberi fulan dan meninggalkan fulan, dan yang saya tinggalkan itu lebih saya cintai daripada yang saya beri. Akan tetapi, sesungguhnya saya memberi orang-orang tertentu karena saya melihat di hati mereka ada kegundahan dan keresahan, dan saya menyerahkan orang-orang lainnya kepada kecukupan dan kebaikan yang telah Allah letakkan di hati mereka, di antara mereka adalah Amr bin Taghlib.' Amr bin Taghlib berkata, 'Demi Allah, saya tak ingin menukar kata-kata Rasulullah ﷺ dengan unta merah sekalipun'." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

اَلْهَلَعُ adalah kesedihan yang berat, ada yang berkata keluh kesah.

﴿532﴾ Dari Hakim bin Hizam رضي الله عنه bahwa Nabi ﷺ bersabda,

اَلْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى، وَابْدَأْ بِمَنْ تَعُوْلُ، وَخَيْرُ الصَّدَقَةِ عَنْ ظَهْرِ غِنًى، وَمَنْ يَسْتَعْفِفْ يُعِفَّهُ اللهُ، وَمَنْ يَسْتَغْنِ يُغْنِهِ اللهُ.

"Tangan di atas (yang memberi) lebih baik daripada tangan di bawah (yang diberi), dan mulailah dengan (memberi) orang-orang yang menjadi tanggung jawabmu. Dan sebaik-baik sedekah itu adalah apa yang berasal dari batas kecukupan. Barangsiapa berusaha menjaga kehormatannya, maka Allah akan menjaganya; dan barangsiapa merasa cukup, maka Allah akan mencukupkannya." **Muttafaq 'alaih.**

Ini adalah lafazh al-Bukhari, sedangkan lafazh Muslim lebih ringkas.

﴾533﴿ Dari Abu Sufyan Shakhr bin Harb ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا تُلْحِفُوْا فِي الْمَسْأَلَةِ، فَوَاللهِ لَا يَسْأَلُنِيْ أَحَدٌ مِنْكُمْ شَيْئًا، فَتُخْرِجَ لَهُ مَسْأَلَتُهُ مِنِّيْ شَيْئًا وَأَنَا لَهُ كَارِهٌ، فَيُبَارَكَ لَهُ فِيْمَا أَعْطَيْتُهُ.

"Janganlah kalian terus menerus meminta. Demi Allah, tidaklah ada seseorang di antara kalian meminta sesuatu kepadaku, kemudian permintaannya itu membuatku memberikan sesuatu kepadanya padahal sebenarnya aku tidak ingin, lalu dia diberikan keberkahan pada apa yang aku berikan kepadanya tersebut." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴾534﴿ Dari Abu Abdurrahman Auf bin Malik al-Asyja'i ﷺ, beliau berkata,

كُنَّا عِنْدَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ تِسْعَةً أَوْ ثَمَانِيَةً أَوْ سَبْعَةً، فَقَالَ: أَلَا تُبَايِعُوْنَ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، وَكُنَّا حَدِيْثِيْ عَهْدٍ بِبَيْعَةٍ، فَقُلْنَا: قَدْ بَايَعْنَاكَ يَا رَسُوْلَ اللهِ، ثُمَّ قَالَ: أَلَا تُبَايِعُوْنَ رَسُوْلَ اللهِ؟ فَبَسَطْنَا أَيْدِيَنَا وَقُلْنَا: قَدْ بَايَعْنَاكَ يَا رَسُوْلَ اللهِ، فَعَلَامَ نُبَايِعُكَ؟ قَالَ: عَلَى أَنْ تَعْبُدُوا اللهَ وَلَا تُشْرِكُوْا بِهِ شَيْئًا، وَالصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ وَتُطِيْعُوا اللهَ، وَأَسَرَّ كَلِمَةً خَفِيْفَةً: وَلَا تَسْأَلُوا النَّاسَ شَيْئًا، فَلَقَدْ رَأَيْتُ بَعْضَ أُولٰئِكَ النَّفَرِ يَسْقُطُ سَوْطُ أَحَدِهِمْ فَمَا يَسْأَلُ أَحَدًا يُنَاوِلُهُ إِيَّاهُ.

"Kami sembilan orang atau delapan atau bertujuh ada di sisi Rasulullah ﷺ, beliau bersabda, 'Apakah kalian tidak berbai'at kepada Rasulullah ﷺ?' Waktu itu kami baru saja berbai'at, maka kami menjawab, 'Kami telah berbai'at kepadamu, wahai Rasulullah.' Kemudian beliau bersabda lagi, 'Apakah kalian tidak berbai'at kepada Rasulullah?' Maka kami mengulurkan tangan kami dan mengatakan, 'Kami telah membai'at Anda, wahai Rasulullah, maka dalam hal apakah kami harus membai'at Anda lagi?' Beliau bersabda, 'Berbai'at agar kalian menyembah Allah dan tidak menyekutukanNya dengan apa pun, menegakkan shalat lima waktu dan taat kepada Allah.' Dan beliau menyamarkan kalimat ringan, 'Dan agar kalian tidak meminta kepada manusia.' Maka saya benar-benar telah melihat sebagian dari mereka, cambuknya terjatuh tetapi tidak mau

minta tolong kepada siapa pun untuk mengambilkannya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴾**535**﴿ Dari Ibnu Umar ﷛ bahwa Nabi ﷺ bersabda,

لَا تَزَالُ الْمَسْأَلَةُ بِأَحَدِكُمْ حَتَّى يَلْقَى اللهَ تَعَالَى وَلَيْسَ فِي وَجْهِهِ مُزْعَةُ لَحْمٍ.

"Tidak henti-hentinya salah seorang di antara kalian meminta-minta sehingga nanti dia akan bertemu Allah ﷻ dalam keadaan tidak ada sepotong daging pun di wajahnya." **Muttafaq 'alaih.**

الْمُزْعَةُ dengan *mim* di*dhammah*, *zay* yang di*sukun*, dan *'ain* tak bertitik, artinya potongan.

﴾**536**﴿ Dari Ibnu Umar ﷛,

أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ، وَذَكَرَ الصَّدَقَةَ وَالتَّعَفُّفَ عَنِ الْمَسْأَلَةِ: اَلْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى وَالْيَدُ الْعُلْيَا هِيَ الْمُنْفِقَةُ، وَالسُّفْلَى هِيَ السَّائِلَةُ.

"Bahwa Rasulullah ﷺ bersabda ketika beliau berada di atas mimbar dan menyebut tentang sedekah dan sikap menjaga diri dari meminta-minta, 'Tangan di atas itu lebih baik daripada tangan di bawah. Tangan yang di atas adalah yang memberi dan yang di bawah adalah yang meminta'." **Muttafaq 'alaih.**

﴾**537**﴿ Dari Abu Hurairah ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ سَأَلَ النَّاسَ تَكَثُّرًا فَإِنَّمَا يَسْأَلُ جَمْرًا، فَلْيَسْتَقِلَّ أَوْ لِيَسْتَكْثِرْ.

"Barangsiapa meminta kepada orang-orang untuk memperbanyak hartanya, maka sesungguhnya dia sedang meminta bara api,[453] maka silakan dia menyedikitkan atau memperbanyak." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴾**538**﴿ Dari Samurah bin Jundub ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ الْمَسْأَلَةَ كَدٌّ يَكُدُّ بِهَا الرَّجُلُ وَجْهَهُ، إِلَّا أَنْ يَسْأَلَ الرَّجُلُ سُلْطَانًا أَوْ فِي أَمْرٍ لَا بُدَّ مِنْهُ.

---

[453] Al-Qadhi Iyadh berkata, "Artinya ia akan dihukum dengan neraka, tetapi bisa jadi maksudnya adalah seperti yang nampak dari kalimat itu, yaitu harta yang dia ambil akan berubah menjadi bara api yang akan disetrikakan kepadanya, sebagaimana yang terjadi pada orang yang menolak membayar zakat."

"Sesungguhnya permintaan itu adalah goresan luka yang digoreskan oleh seseorang di wajahnya, kecuali apabila dia meminta kepada penguasa[454] atau dalam perkara yang memang harus dilakukan." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan shahih."**

اَلْكَدُّ adalah bekas luka dan yang sepertinya.

﴾539﴿ Dari Ibnu Mas'ud ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ أَصَابَتْهُ فَاقَةٌ فَأَنْزَلَهَا بِالنَّاسِ لَمْ تُسَدَّ فَاقَتُهُ، وَمَنْ أَنْزَلَهَا بِاللهِ، فَيُوْشِكُ اللهُ لَهُ بِرِزْقٍ عَاجِلٍ أَوْ آجِلٍ.

"Barangsiapa tertimpa kemiskinan, kemudian dia mengadukannya kepada manusia, maka kemiskinannya tidak akan tertanggulangi. Tetapi barangsiapa mengadukannya kepada Allah, maka Allah akan segera memberikan rizki kepadanya, cepat atau lambat." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan."**

يُوْشِكُ dengan *syin* di*kasrah*, yakni segera.

﴾540﴿ Dari Tsauban ﷺ, beliau berkata,

قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ تَكَفَّلَ لِيْ أَنْ لَا يَسْأَلَ النَّاسَ شَيْئًا، وَأَتَكَفَّلُ لَهُ بِالْجَنَّةِ؟ فَقُلْتُ: أَنَا، فَكَانَ لَا يَسْأَلُ أَحَدًا شَيْئًا.

"Rasulullah ﷺ bertanya, 'Siapakah yang mau memberikan jaminan kepadaku bahwa dia tidak akan meminta sesuatu pun kepada sesama manusia, sehingga aku akan menjamin surga untuknya?' Saya berkata, 'Saya'." (Perawi berkata), "Maka (sejak saat itu) Tsauban tidak pernah meminta sesuatu apa pun kepada orang lain." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan *sanad* shahih.**

﴾541﴿ Dari Abu Bisyr Qabishah bin al-Mukhariq ﷺ, beliau berkata,

تَحَمَّلْتُ حَمَالَةً فَأَتَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ أَسْأَلُهُ فِيْهَا، فَقَالَ: أَقِمْ حَتَّى تَأْتِيَنَا الصَّدَقَةُ فَنَأْمُرَ لَكَ بِهَا، ثُمَّ قَالَ: يَا قَبِيْصَةُ، إِنَّ الْمَسْأَلَةَ لَا تَحِلُّ إِلَّا لِأَحَدِ ثَلَاثَةٍ: رَجُلٌ تَحَمَّلَ حَمَالَةً، فَحَلَّتْ لَهُ الْمَسْأَلَةُ حَتَّى يُصِيْبَهَا، ثُمَّ يُمْسِكُ. وَرَجُلٌ أَصَابَتْهُ جَائِحَةٌ اجْتَاحَتْ

[454] Meminta darinya apa yang diwajibkan oleh Allah, seperti zakat dan *khumus* (seperlima).

مَالَهُ، فَحَلَّتْ لَهُ الْمَسْأَلَةُ حَتَّى يُصِيبَ قِوَامًا مِنْ عَيْشٍ –أَوْ قَالَ: سِدَادًا مِنْ عَيْشٍ– وَرَجُلٌ أَصَابَتْهُ فَاقَةٌ، حَتَّى يَقُوْلَ ثَلَاثَةٌ مِنْ ذَوِي الْحِجَى مِنْ قَوْمِهِ: لَقَدْ أَصَابَتْ فُلَانًا فَاقَةٌ، فَحَلَّتْ لَهُ الْمَسْأَلَةُ حَتَّى يُصِيبَ قِوَامًا مِنْ عَيْشٍ –أَوْ قَالَ: سِدَادًا مِنْ عَيْشٍ– فَمَا سِوَاهُنَّ مِنَ الْمَسْأَلَةِ يَا قَبِيْصَةُ سُحْتٌ، يَأْكُلُهَا صَاحِبُهَا سُحْتًا.

"Saya menanggung beban *hamalah,* lalu saya mendatangi Rasulullah ﷺ untuk meminta bantuannya, maka beliau bersabda, 'Tunggulah hingga datang kepada kami harta zakat, kami akan memerintahkan pembagian zakat untukmu.' Kemudian beliau bersabda, 'Wahai Qabishah, sesungguhnya meminta-minta itu tidak halal kecuali bagi salah satu dari tiga orang, yaitu; seseorang yang menanggung beban *hamalah,* dia boleh meminta hingga mendapatkannya kemudian berhenti, seseorang yang tertimpa *ja`ihah* yang menghabiskan hartanya, maka dia boleh meminta hingga mendapatkan penghidupan yang tegak –atau perawi mengatakan, 'Penghidupan yang cukup'–, dan seseorang yang tertimpa kemiskinan hingga ada tiga orang yang bijak dari kaumnya mengatakan, 'Sungguh fulan telah tertimpa kemiskinan.' Maka dia boleh meminta hingga mendapatkan penghidupan yang tegak –atau perawi mengatakan, 'Penghidupan yang cukup'–. Selain dari tiga permintaan tadi, wahai Qabishah, adalah usaha haram, pelakunya memakannya secara haram pula'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

Hamalah (الْحَمَالَةُ) dengan *ha`* di*fathah,* adalah ongkos perdamaian yang ditanggung oleh seorang mediator yang berusaha mendamaikan antara dua kubu yang berperang, *Ja`ihah* (الْجَائِحَةُ) adalah musibah yang menimpa harta seseorang. اَلْقِوَامُ dengan *qaf* di*kasrah* dan bisa juga *fathah* adalah, sesuatu yang menegakkan hidup seseorang, seperti harta dan yang semisalnya. اَلسِّدَادُ dengan *sin* di*kasrah,* adalah, sesuatu yang menutupi hajat orang yang membutuhkan dan mencukupinya. اَلْفَاقَةُ adalah kemiskinan. اَلْحِجَى adalah akal.

﴾542﴿ Dari Abu Hurairah ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

لَيْسَ الْمِسْكِيْنُ الَّذِيْ يَطُوْفُ عَلَى النَّاسِ تَرُدُّهُ اللُّقْمَةُ وَاللُّقْمَتَانِ، وَالتَّمْرَةُ وَالتَّمْرَتَانِ، وَلٰكِنَّ الْمِسْكِيْنَ الَّذِيْ لَا يَجِدُ غِنًى يُغْنِيْهِ وَلَا يُفْطَنُ لَهُ فَيُتَصَدَّقُ عَلَيْهِ، وَلَا يَقُوْمُ

فَيَسْأَلُ النَّاسَ.

"Orang miskin itu bukanlah orang yang keliling meminta-minta kepada orang-orang kemudian kembali pulang membawa satu suap atau dua suap, sebutir kurma atau dua butir kurma. Akan tetapi, orang miskin yang sebenarnya adalah yang tidak mendapatkan kecukupan yang mencukupinya, dan tidak diketahui oleh orang lain sehingga dia diberi sedekah, serta dia tidak mau berdiri meminta-minta kepada orang lain." **Muttafaq 'alaih.**

[58]. BAB BOLEH MENERIMA TANPA MEMINTA DAN MENGHARAPKANNYA

﴾**543**﴿ Dari Salim bin Abdullah bin Umar, dari bapaknya, Abdullah bin Umar, dari Umar ﷺ, beliau berkata,

كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يُعْطِيْنِي الْعَطَاءَ، فَأَقُوْلُ: أَعْطِهِ مَنْ هُوَ أَفْقَرُ إِلَيْهِ مِنِّيْ، فَقَالَ: خُذْهُ، إِذَا جَاءَكَ مِنْ هٰذَا الْمَالِ شَيْءٌ، وَأَنْتَ غَيْرُ مُشْرِفٍ وَلَا سَائِلٍ، فَخُذْهُ فَتَمَوَّلْهُ، فَإِنْ شِئْتَ كُلْهُ، وَإِنْ شِئْتَ تَصَدَّقْ بِهِ، وَمَا لَا فَلَا تُتْبِعْهُ نَفْسَكَ. قَالَ سَالِمٌ: فَكَانَ عَبْدُ اللهِ لَا يَسْأَلُ أَحَدًا شَيْئًا، وَلَا يَرُدُّ شَيْئًا أُعْطِيَهُ.

"Rasulullah ﷺ pernah memberi suatu pemberian kepadaku, lalu saya berkata, 'Berikanlah kepada orang yang lebih membutuhkan daripada saya.' Maka beliau bersabda, 'Ambillah apabila sesuatu dari harta ini datang kepadamu sedangkan kamu tidak mengharapkannya dan tidak meminta, maka terimalah dan jadikanlah sebagai hartamu, kalau kamu mau, makanlah, dan kalau kamu mau, sedekahkanlah. Dan apa yang tidak datang, maka janganlah kamu melelahkan dirimu (untuk mendapatkannya)'."

Salim berkata, "Maka Abdullah tidak pernah meminta apa pun dari siapa pun, dan tidak pernah menolak sesuatu pun yang diberikan kepadanya." **Muttafaq 'alaih.**

مُشْرِفٌ dengan *syin* bertitik, artinya mengharapkan.